

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, dalam mempelajari sebuah bahasa, ada beberapa aspek bahasa yang harus dikuasai agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Dalam bahasa Jepang, salah satu aspek bahasa yang harus diperhatikan adalah *goi* (kosa kata). Menurut Shinmura (1998 : 875) (dikutip oleh Sudjianto, 2004 : 98), *goi* adalah keseluruhan kata yang berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Berdasarkan asal-usulnya *goi* dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. *Wago* adalah kata-kata yang merupakan bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke negara Jepang. *Kango* adalah kata-kata yang dibaca dengan cara *on-yomi*, yang terdiri dari satu buah huruf kanji atau yang merupakan gabungan dua buah huruf kanji atau lebih. Sedangkan yang dimaksud dengan *gairaigo* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai dalam kegiatan berbahasa Jepang sebagai bahasa nasional (*kokugo*).

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak negara yang bahasanya mendapat pengaruh dari bahasa lain, hal ini disebabkan karena sifat bahasa yang dinamis. Dapat dikatakan bahwa perkembangan suatu bahasa dipengaruhi bahasa asing, hal tersebut terjadi karena adanya hubungan antarsatu negara dengan negara lainnya.

Sebagai contoh, sejak jaman dahulu bahasa Indonesia sudah diperkaya dengan kata-kata yang antara lain berasal dari bahasa Sansekerta, Cina, Arab, Persia, dan sebagainya. Selain itu juga, karena adanya hubungan perdagangan antarnegara yang berkembang pesat, maka sejak abad 16 bahasa Indonesia mulai dipengaruhi oleh bahasa Portugis, Belanda, Perancis, dan Inggris.

Demikian juga dengan bahasa Jepang, masuknya pengaruh bahasa asing sudah dimulai sejak tahun 1868, ketika terjadinya Restorasi Meiji pada jaman Meiji. Pada pertengahan abad 17 (sekitar tahun 1639), pemerintah Jepang telah menetapkan politik isolasi terhadap Amerika dan Eropa, yang bertujuan untuk mempertahankan feodalisme, yang terkenal dengan sebutan politik *Sakoku Seisaku* (kebijaksanaan politik pintu tertutup terhadap negara asing). Tapi, sejak Restorasi Meiji ini diberlakukan, maka negara Jepang mulai berhubungan dan membuka diri terhadap negara luar. Jepang mulai banyak menyerap kebudayaan barat (Eropa dan Amerika), salah satu pengaruhnya, yaitu semakin diterimanya bahasa Inggris di negara Jepang dan banyak digunakan dalam kehidupan masyarakatnya, terutama penggunaan kata-kata serapan, yang disebut *gairaigo*.

Dewasa ini dalam masyarakat Jepang, khususnya kawula muda, banyak menggunakan *gairaigo* dalam keseharian mereka. Sebagai bukti yang nyata, *gairaigo* banyak dijumpai dalam majalah-majalah anak muda yang beragam jenisnya, khususnya majalah-majalah yang khususnya menyuguhkan sajian tentang fashion anak muda, buku-buku novel, maupun film-film yang semakin marak diproduksi.

Kecenderungan penggunaan *gairaigo* oleh masyarakat Jepang ini, dapat dikatakan antara lain hanya demi kenyamanan dan trend semata (Shepherd, 1995)¹. Selain itu, faktor lain dari penggunaan *gairaigo* adalah karena nuansa makna yang terkandung dalam sebuah kata asing tidak dapat terwakili oleh kata yang ada dalam bahasa Jepang (Shinji, 1992 : 79). Sedangkan jika ditilik dari faktor psikologis, penggunaan *gairaigo* ini berpengaruh untuk memberikan ‘kesegaran’, menunjukkan tujuan yang sebenarnya, serta dapat memperlembut suatu ungkapan (Shinji, 1992 : 77)

Contoh penggunaan *gairaigo* dalam kalimat misalnya : “私はソープで手を洗います。” Dalam kalimat bahasa Jepang tersebut, terselip *gairaigo*, yaitu ソープ, yang diserap dari bahasa Inggris, yaitu kata *soap*, yang berarti sabun. Penggunaan *gairaigo* ini dapat menjadi sebuah pertanyaan, yaitu mengapa dalam kalimat tersebut digunakan kata ソープ untuk menyatakan “sabun”, padahal dalam bahasa Jepang terdapat kata せっけん yang maknanya juga sama, yaitu “sabun”. Hal ini menjadi faktor yang menarik bagi penulis untuk diteliti lebih dalam, karena meskipun di negara Jepang terdapat kata-kata yang merupakan bahasa asli mereka (*wago*), yang memiliki makna yang sama, tapi pada kenyataannya mereka cenderung memilih menggunakan *gairaigo* dalam keseharian mereka.

Janet Holmes (1992 : 16) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan variasi linguistik adalah perbedaan penggunaan perbendaharaan kata, bunyi,

¹ <http://iteslj.org/Articles/Shepherd-Loanwords.html>

susunan gramatikal, dialek, hingga bahasa, yang muncul akibat adanya faktor sosial atau faktor nonlinguistik lainnya, contohnya seperti hal-hal yang berkaitan dengan pihak yang terlibat dalam percakapan, latar (tempat, waktu, sosial), hingga fungsi dari interaksi itu sendiri. Bertitiktolak dari pernyataan Janet Holmes tersebut, yaitu perbedaan penggunaan perbendaharaan kata yang muncul akibat adanya faktor sosial, maka penulis bermaksud melakukan penelitian ini melalui suatu tinjauan sosiolinguistik, yang bertujuan untuk mempelajari suatu hubungan antara bahasa dan masyarakatnya.

Ketika melakukan penelitian ini, penulis telah menemukan tema penelitian lain yang serupa, yang berkaitan dengan *gairaigo*, yaitu *Analisis Penyimpangan Makna Pada Kata-Kata Serapan Dalam Bahasa Jepang (Suatu Tinjauan Morfologi dan Semantik)*. Penelitian ini dilakukan oleh Ane Mulyani (NRP 9942018) dari Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2003. Penelitian ini mengutarakan tentang adanya penyimpangan makna dalam penggunaan *gairaigo* dari makna bahasa aslinya. Penelitian tersebut tidak meneliti penggunaan *gairaigo* ditinjau dari sudut sosiolinguistik, yang di antaranya membahas faktor-faktor sosial apa saja yang melatarbelakangi masyarakat Jepang untuk memilih menggunakan kata-kata serapan bahasa asing (*gairaigo*) dalam keseharian mereka. Hal inilah yang membedakan skripsi ini dengan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan novel キッチン sebagai sumber data, alasannya karena selain dari judulnya yang merupakan *gairaigo*, saat ini novel キッチン sedang populer di Jepang, sehingga novel ini dapat

menggambarkan berbagai penggunaan variasi linguistik yang terjadi dalam masyarakat Jepang dewasa ini, termasuk penggunaan *gairaigo* itu sendiri. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka skripsi ini diberi judul *Analisis Penggunaan Gairaigo Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang : Suatu Tinjauan Sociolinguistik..*

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji penggunaan *gairaigo* dalam masyarakat Jepang, yang acuan sumber datanya diambil dari novel キッチン. Berdasarkan kecenderungan penggunaan *gairaigo* oleh masyarakat Jepang ini, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor sosial apa saja yang menjadi alasan masyarakat Jepang dewasa ini lebih cenderung menggunakan kata-kata serapan bahasa asing (*gairaigo*) dibandingkan bahasa asli yang mereka miliki ?
2. Apa yang membedakan penggunaan sebuah kata serapan bahasa asing (*gairaigo*) bila dibandingkan dengan bahasa Jepang aslinya, yang menyatakan suatu kata yang maknanya dianggap sama ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor sosial apa saja yang menjadi alasan masyarakat Jepang dewasa ini lebih cenderung menggunakan kata-kata serapan bahasa asing (*gairaigo*) dibandingkan bahasa asli yang mereka miliki.
2. Memaparkan perbedaan penggunaan sebuah kata serapan bahasa asing (*gairaigo*) bila dibandingkan dengan bahasa Jepang aslinya, yang menyatakan suatu kata yang maknanya dianggap sama.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi masyarakat Jepang menggunakan variasi linguistik berupa penggunaan kata-kata serapan bahasa asing (*gairaigo*), yang diteliti dari novel berjudul キッチン. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Surakhmad (1990:139), analisis deskriptif yaitu metode yang membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Adapun langkah-langkah sistematis yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama, mengumpulkan data berupa kata-kata serapan bahasa asing (*gairaigo*) yang ditemukan dalam sumber data melalui sistem pencatatan.

2. Tahap kedua, mengklasifikasikan data untuk memilah data berdasarkan objek penelitian.
3. Tahap ketiga, mengkaji dan menelaah data yang terkumpul sesuai dengan teori *gairaigo* dan teori sosiolinguistik
4. Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis data, untuk kemudian dituangkan dalam laporan penelitian berupa skripsi.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik kajian distribusional.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini, akan diambil dari novel Jepang berjudul キッチン dan juga dari internet.

1.5 Organisasi Penulisan

Organisasi penulisan skripsi sebagai berikut: Bab I, *Pendahuluan*, yang mengemukakan alasan dilakukannya penelitian ini, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik kajian disertai organisasi penulisan.

Bab II, *Kerangka Teori*, penulis akan menyajikan berbagai teori menyangkut penelitian ini, yaitu teori-teori mengenai 外来語 *Gairaigo* Kata Serapan Bahasa Asing, dan teori 社会言語学 *Shakai Gengogaku* Sosiolinguistik.

Bab III, *Analisis Penggunaan Gairaigo dalam Kehidupan Masyarakat Jepang*. Pada bagian ini akan disajikan tinjauan mengenai berbagai data yang

ditemukan dari buku-buku sumber berupa penggunaan kata-kata serapan bahasa asing (*gairaigo*), serta perbandingan maknanya dengan bahasa Jepang asli.

Bab IV, *Kesimpulan*, penulis akan menyajikan kesimpulan dari hasil analisis dan menjawab tujuan dari penelitian.

Untuk melengkapi penelitian ini akan disertakan pula daftar pustaka, sinopsis penelitian, lampiran data, dan riwayat hidup penulis